

**FORECASTING PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DARI  
PERSPEKTIF ANALISIS KEBANGKRUTAN**

**(Menggunakan Model Edward Altman)**

**(Skripsi)**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana**



**Disusun Oleh:**

**Petrus Kanisius Yosta**

**1118 30450**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## TUGAS AKHIR

### **FORECASTING PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DARI PERSPEKTIF ANALISIS KEBANGKRUTAN (MENGUNAKAN MODEL EDWARD ALTMAN)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**PETRUS KANISIUS YOSTA**

**No Induk Mahasiswa: 111830450**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 10 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

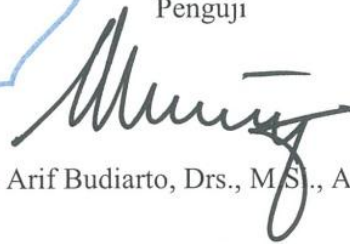
**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing



Lita Kusumasari, SE., MSA., Ak., CA.

Penguji



M. Arif Budiarto, Drs., M.S., Ak., CA.

Yogyakarta, 10 Januari 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether or not bankruptcy occurs from the aspect of financial distress in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the Altman Z-model Score as a tool for forecasting. The Altman Z-model Score will analyze 47 samples of companies. Each sample will be analyzed by obtaining data on annual financial statements for the 2020 period, which further ensures conditions of delisting and suspension in the 2021 period as a reality standard. Part of the data was obtained from the IDX's official website, and others from several related references.*

*In performing data analysis, Altman Z-Score has a calculation formula, namely:  $X_1$  (Working capital/Total assets),  $X_2$  (Retained earnings/Total assets),  $X_3$  (EBIT/Total assets),  $X_4$  (Market value of equity/Book value of debt),  $X_5$  (Sales/Total assets). Based on the calculation formula, the Altman Z-Score also shows the criteria that are used as the basis for making decisions about the company's condition. These criteria indicate that the condition is distressed if the Z-Score  $< 1.81$ , the condition is not distressed if the Z-Score  $> 2.99$ , and the condition is gray if the Z-Score is  $1.81-2.99$ .*

*Based on this, the research results show that there are 28 samples of companies in the infrastructure sector that are declared to be in financial distress because Z-Score  $< 1.81$ , another calculation shows that 9 samples of companies are declared to be in a gray condition because Z-Score is at number  $1.81 - 2.99$ , and the other 10 samples of companies stated that they did not experience financial distress because Z-Score  $> 2.99$ .*

*The prediction results above, in reality, show differences because those that are declared to be in financial distress there are 6 companies. These companies include company codes, namely: BTEL, LAPD, ZBRA, ISAT, JAST, and ADHI.*

**Keywords:** *financial distress, delisting, suspension and Altman Z-Score model.*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan salah satu bagian terpenting yang perlu untuk dibangun dari masa ke masa. Pembangunan tersebut bertujuan untuk mempermudah sekaligus memperlancar berbagai aktivitas yang terjadi, bahkan bisa menjadi salah satu faktor penyebab kemajuan perekonomian sebuah negara. Hal ini bisa dilihat pada terobosan yang dilakukan Cina di balik kesuksesannya yaitu menggenjot pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur yang masif (Gatra, 2018). Cara tersebut, barangkali menjadi salah satu gambaran bahwa pembangunan infrastruktur berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, negara seharusnya perlu melakukan suntikan infrastruktur sebagai upaya terobosan menuju pertumbuhan ekonomi yang mumpuni.

Hal di atas, sekilas memberikan pemahaman bahwa eksistensi infrastruktur menjadi salah satu yang tidak bisa terlepas dari jenis pembangunan seperti salah satunya ialah pembangunan ekonomi. Saat ini pun, Indonesia melakukan perbaikan kondisi ekonomi pada triwulan IV tahun 2020 dengan tingkat kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,19%. Lebih lanjut, kondisi ini masih membaik sejak pandemi melanda Indonesia pada Maret 2020 dengan tingkat kontraksi pertumbuhan ekonomi triwulan II dan III masing-masing sebesar 5,3% dan 3,5%. (PPN/Bappenas, 2021)

Penurunan tingkat kontraksi tersebut di atas, pastinya tidak terlepas dari peran infrastruktur karena dijelaskan juga bahwa penurunan tersebut ditopang terutama oleh sektor-sektor esensial seperti jasa Kesehatan dan infokom (PPN/Bappenas, 2021). Jasa infokom tersebut menggambarkan sektor

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

infrastruktur berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini pastinya berimbas pada perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur. Dalam arti, eksistensi perusahaan-perusahaan tersebut memiliki peran yang sama dengan infrastruktur, yaitu membangun pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis melakukan *forecasting*. Artinya, di balik eksistensi tersebut, apakah ada probabilitas terjadinya *financial distress* pada perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur periode 2020. Kondisi tersebut, selanjutnya akan diteliti dengan menunjukkan perusahaan yang mengalami kasus *delisting*, dan *suspensi* pada periode 2021. Hal ini ditunjukkan, supaya bisa diketahui kondisi perusahaan di balik keurgennannya bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, *forecasting* yang dilakukan juga membantu untuk menemukan titik terang kelangsungan perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang digadag-gadag sebagai perusahaan penggerak pertumbuhan ekonomi, sebabnya perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang pastinya mempunyai *image* yang sama dengan infrastruktur.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Teori Signal (*Signaling Theory*)**

Teori signal (*signaling theory*) awalnya dijelaskan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa ada sinyal berupa informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dan sangat bermanfaat bagi pengetahuan pihak eksternal perusahaan, salah satunya investor. Dalam hal ini, sebagai pihak yang sangat peduli dengan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan (Prihadi, 2019), maka investor perlu

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diberikan sinyal atau isyarat mengenai kondisi yang terjadi pada perusahaan, dengan begitu investor dapat melakukan keputusan investasi.

Bringham dan Hauston menjelaskan juga bahwa teori signal sangat penting untuk investor sebagai indikator berinvestasi (Firmansyah, 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa indikator tersebut ialah sinyal yang diperoleh berdasarkan perspektif manajemen dalam menilai kelangsungan perusahaan di masa depan (Firmansyah, 2020).

## **Laporan Keuangan**

Dalam perspektif Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Lebih lanjut, dijelaskan juga bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi tentang kondisi perusahaan pada periode tertentu yang dinilai sebagai indikator perusahaan berdasarkan kinerjanya pada periode yang bersangkutan. (Sujarweni, 2017).

## **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang digunakan untuk memastikan kondisi perusahaan berdasarkan kinerja keuangan, dan kinerja operasional sebagai indikator perusahaan pada kinerja periode berikutnya. Dalam perspektif Jumaingan (2011) dijelaskan bahwa rasio keuangan yang dianalisis adalah berupa angka-angka yang memiliki korelasi. (Sujarweni, 2017)

## **Kebangkrutan**

### **Pengertian Bangkrut**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a) *Technical solvency*, yaitu kondisi yang terjadi apabila perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas lancar. *Technical solvency* ini merupakan masalah teknik yang sifatnya temporer dan tidak berisiko besar bagi perusahaan. Artinya, perusahaan masih bisa memenuhi kewajiban tersebut sejauh piutangnya bisa dikumpulkan, dengan begitu kinerja perusahaan masih berlanjut.
  - b) *Real Solvency*, yaitu kemampuan perusahaan yang menunjukkan jumlah *assets* lebih kecil daripada jumlah *liability*. Kondisi ini menjelaskan kemampuan perusahaan secara realitas yang membuat perusahaan sangat sulit untuk beroperasi.
  - c) *Strict Legal Sense of Bankruptcy*, yaitu kondisi dimana kegiatan operasioanl perusahaan berhenti total. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan mengalami kebangkrutan (*coluntarily* atau *involuntarily*).
- (Jati, 2011)

## Arti Penting Prediksi Kebangkrutan

- a) Kemampuan memprediksi kebangkrutan sangat penting baik dari perspektif suatu swasta maupun dari perspektif sosial, karena suatu kebangkrutan menunjukkan terjadinya *resources misallocation*.
- b) Sinyal awal tentang kebangkrutan akan memberikan kemampuan baik kepada manajemen maupun investor/kreditur untuk dapat mengambil Tindakan preventif mengubah kebijakan operasi, reorganisasi struktur keuangan, atau mungkin likuidasi secara sukarela. (Jati, 2011)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Model Prediksi Kebangkrutan dengan *Z-Score*

Model *Z-Score* adalah model yang memiliki banyak variabel yang dijadikan sebagai alat bantu dalam memprediksi kebangkrutan oleh Edward Altman (Prihadi, 2019). Terlepas dari hal tersebut, maka penulis akan menggunakan model *Z-Score* yang pertama atau *Z-Score* asli dalam menganalisis kebangkrutan. Rumusan *Z-Score* tersebut dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2.1

### *Z-Score, Score dan Kondisi*

<i>Z-Score Asli</i>	
$Z = 1,2 X1$	<i>Working Capital/Total asset</i>
$+1,4 X2$	<i>Retained earning/Total asset</i>
$+3,3 X3$	<i>EBIT/Total asset</i>
$+0,6 X4$	<i>Market value of equity/Book value of debt</i>
$+1,0 X5$	<i>Sales/Total asset</i>
<i>Score</i>	<i>Kondisi</i>
$Z > 2,99$	Tidak bangkrut
$1,81 - 2,99$	Daerah Kelabu
$Z < 1,81$	Bangkrut

(Prihadi, 2019)

Kondisi yang menerangkan  $Z < 1,81$  (bangkrut), akan menggambarkan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*.

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian Saffarani, (2020) dengan persentase akurasi mencapai 100%, maka penulis mencoba untuk mengembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai kelanjutan atas rumusan masalah yang dibuat, maka hipotesis menunjukkan bahwa Altman *Z-Score* sangat mampu menganalisis



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kebangkrutan dengan tepat pada perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Bursa Efek Indonesia merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini. Akan tetapi yang menjadi pokok perhatian dari ruang lingkup tersebut ialah perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur. Perusahaan-perusahaan tersebut beroperasi dan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa obyek penelitian ini dilakukan di Indonesia.

### **Sampel dan Data Penelitian**

Populasi adalah kumpulan semua objek sejenis yang dijadikan sebagai target penelitian, sedangkan sampel merupakan kumpulan yang dipilih dari populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian dan menjadi dasar dalam membuat kesimpulan (Nuryadi, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI sebanyak 57 perusahaan. Lebih lanjut, perusahaan-perusahaan tersebut akan dianalisis berdasarkan sampel yang sudah dipastikan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2010) berupa kumpulan data yang diperoleh dari pihak lain dengan data yang sudah diolah (Dinarjito, 2018). Oleh karena itu, data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan tahunan selama tahun 2020. Informasi ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teknik pengumpulan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Sugiyono, (2010) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* tersebut merupakan teknik pengumpulan sampel dengan berdasarkan pada pertimbangan peneliti (Priyadi, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka pertimbangan yang penulis lakukan dalam menentukan sampel penelitian ini ialah mencakup sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dianalisis adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sudah dinyatakan *go public*
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan periode 2020
4. Laporan keuangan perusahaan dinyatakan sudah diaudit dan berakhir pada 31 Desember
5. Laporan keuangan perusahaan yang dipilih adalah laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp)

Beberapa pertimbangan tersebut di atas merupakan model pengumpulan data secara *purposive sampling*. Model tersebut diharapkan mampu menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

## Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan model Altman *Z-Score*. Model tersebut menggunakan lima rasio dalam menganalisis tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Rasio-rasio itu mencakup sebagai berikut:

1. *Working Capital to Total Assets* (X1)

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas, dengan rumus yaitu:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$X1 = (\text{Modal Kerja})/(\text{Total Aset})$$

## 2. *Retained Earnings to Total Assets (X2)*

Rasio ini digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas dengan rumus yaitu:

$$X2 = (\text{Laba Ditahan})/(\text{Total Aset})$$

## 3. *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets (X3)*

Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki produktivitas dengan rumus yaitu:

$$X3 = (\text{Pendapatan sebelum Bunga dan pajak (EBIT)})/(\text{Total Aset})$$

## 4. *Market Value Equity to Book Value of Total Debt (X4)*

Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan mengalami penurunan nilai sebelum nilai utang lebih besar daripada nilai aktiva yang menyebabkan terjadinya kepailitan. Dalam bab 2, kondisi ini dikenal dengan *real solvency*.

$$X4 = (\text{Nilai Pasar Ekuitas})/(\text{Nilai Buku Utang})$$

## 5. *Sales to Total Assets (X5)*

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam melakukan kompetisi yang bisa saja terjadi. Hal ini dinyatakan dalam rumus yaitu:

$$X5 = \text{Penjualan}/(\text{Total Aset})$$

(Firda Mastuti, 2013)

Berdasarkan kelima rasio di atas, maka rumusan analisis *Z-Score* dan kriteria kebangkrutan yang dibuat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1)  $Z > 2,99$  = kriteria ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami bangkrut yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress*.
- 2)  $1,81 - 2,99$  = kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dinyatakan berada di daerah kelabu. Artinya, perusahaan berada di zona kuning yang menunjukkan kondisi perusahaan terancam dalam zona *financial distress*.
- 3)  $Z < 1,81$  = kondisi ini yang menunjukkan perusahaan dinyatakan bangkrut yang menggambarkan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*. Hal ini yang dimaksud dengan *real solvency* dan/atau *strict legal sense of bankruptcy* pada landasan teori.

(Prihadi, 2019)

## Metode dan Teknik Analisis

Metode Altman *Z-Score* merupakan model multivariate yang sudah teruji dan Altman yang merupakan pencetus yang dikenal sebagai pelopor teori kebangkrutan (Prihadi, 2019). Hal lain yang menjadi alasan bahwa Edward I. Altman, (1968) pernah meneliti menggunakan model ini dan dinyatakan memiliki 95% keakuratan dalam memprediksi kebangkrutan pada 66 perusahaan manufaktur yang berada di Amerika Serikat (Rizky Awaliah, 2016). Dalam penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa keakuratan Altman *Z-Score* memiliki 100% (Saffarani, 2020).

Teknik analisis yang dibuat dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan perusahaan-perusahaan yang sudah dinyatakan *go public*
- 2) Mengumpulkan laporan keuangan tahunan periode 2020 yang sudah diaudit untuk dianalisis.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3) Laporan keuangan yang dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan metode Altman *Z-Score*.
- 4) Menentukan perusahaan yang mengalami kasus *delisting* dan *suspensi* pada periode 2021.
- 5) Memberikan solusi pada perusahaan yang dinyatakan berada pada kondisi *financial distress*.
- 6) Menentukan persentase akurasi Altman *Z-Score* berdasarkan perbandingan prediksi dan realitas yang dilakukan.
- 7) Menentukan hasil pengujian hipotesis berdasarkan tingkat akurasi yang dimiliki.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Sampel penelitian yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* menunjukkan bahwa total sampel yang akan dianalisis terdapat 47 perusahaan. Total tersebut berasal dari 57 perusahaan sektor infrastruktur yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Hasil penentuan sampel tersebut digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

No	Indikator	Hasil
1.	Total perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (populasi)	57
2.	Perusahaan yang dinyatakan tidak <i>go</i>	(4)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<i>public</i>	
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	(2)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	(4)
5.	<b>Total sampel yang diambil</b>	<b>47</b>

## Analisis Model Altman Z-Score

Kode Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Prediksi
ACST	0,25	-0,69	-0,44	1,04	0,39	-1,09	Financial distress
ADHI	0,08	0,05	0,01	0,17	0,28	0,58	Financial distress
BALI	-0,05	0,10	0,02	1,27	0,17	1,09	Financial distress
BTEL	-269	-5.727	-33,11	0,16	1,21	-8.448	Financial distress
BUKK	0,07	0,40	0,11	1,37	0,80	2,62	Daerah kelabu
CASS	-0,21	0,18	0,00	0,55	0,82	1,14	Financial Distress
CENT	-0,51	-0,09	-0,06	0,86	0,14	-0,26	Financial distress
CMNP	0,20	0,21	0,03	1.250	0,16	751	Non distress
DGIK	0,15	-0,15	-0,01	0,60	0,43	0,73	Financial distress
EXCL	-0,17	0,09	0,00	0,60	0,38	0,68	Financial distress
FREN	-0,15	-0,66	-0,04	0,67	0,24	-0,60	Financial distress
GHON	-0,09	0,34	0,10	6,15	0,17	4,56	Non distress
GOLD	0,25	0,11	0,04	10,27	0,12	6,87	Non distress
HADE	0,20	-13,06	-0,15	58,32	0,24	16,69	Non

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

							<i>distress</i>
IBST	0,02	0,18	0,01	2,33	0,11	1,81	Daerah kelabu
IDPR	0,12	0,13	-0,25	0,58	0,43	0,28	<i>Financial distress</i>
IPCC	0,25	0,04	-0,02	1,18	0,20	1,20	<i>Financial distress</i>
IPCM	0,38	0,18	0,08	5,94	0,49	5,02	<i>Non distress</i>
ISAT	-0,21	0,15	-0,01	0,55	0,44	0,70	<i>Financial distress</i>
JAST	0,07	-0,43	-0,10	3,52	0,54	1,82	Daerah kelabu
JKON	0,22	0,38	0,02	3,47	0,66	3,61	<i>Non distress</i>
JSMR	-0,04	0,12	0,01	0,42	0,13	0,52	<i>Financial distress</i>
KBLV	-0,72	0,15	0,00	0,13	0,03	-0,55	<i>Financial distress</i>
LAPD	-2,10	-4,79	-0,46	0,77	0,12	-10,17	<i>Financial distress</i>
LCKM	0,80	0,10	0,04	29,10	0,29	18,99	<i>Non distress</i>
LINK	-0,26	0,44	0,16	2,17	0,52	2,65	Daerah kelabu
META	0,02	0,09	0,02	1,59	0,26	1,45	<i>Financial distress</i>
MPOW	-0,21	0,16	0,00	0,51	0,15	0,44	<i>Financial distress</i>
MTPS	0,66	0,01	-0,05	1,80	0,24	1,97	Daerah kelabu
NRCA	0,46	0,27	0,05	0,88	0,94	2,57	Daerah kelabu
OASA	0,99	-0,05	-0,01	308	0,03	185,63	<i>Non distress</i>
PBSA	0,48	0,08	0,08	5,37	0,79	4,95	<i>Non distress</i>
PORT	0,04	0,14	-0,02	0,86	0,58	1,28	<i>Financial distress</i>
PPRE	0,13	0,06	0,02	0,66	0,34	1,04	<i>Financial distress</i>
PTPP	0,11	0,06	0,01	0,29	0,30	0,73	<i>Financial distress</i>
SSIA	0,15	0,37	-0,01	0,80	0,39	1,52	<i>Financial distress</i>
SUPR	-0,02	0,02	0,06	0,56	0,16	0,69	<i>Financial distress</i>

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TBIG	-0,29	0,06	0,05	1,36	0,15	0,85	<i>Financial distress</i>
TGRA	-0,02	0,00	0,02	4,72	0,03	2,89	Daerah kelabu
TLKM	-0,09	0,38	0,16	2,60	0,55	3,06	<i>Non distress</i>
TOPS	0,34	-0,07	-0,05	1,11	0,14	0,94	<i>Financial distress</i>
TOTL	0,25	0,29	0,04	0,72	0,79	2,06	Daerah kelabu
TOWR	-0,12	0,30	0,10	2,04	0,22	2,04	Daerah kelabu
WEGE	0,25	0,11	0,03	0,63	0,46	1,38	<i>Financial distress</i>
WIKA	0,06	0,06	0,00	0,35	0,24	0,62	<i>Financial distress</i>
WSKT	-0,15	0,00	-0,09	0,22	0,15	-0,20	<i>Financial distress</i>
ZBRA	-2,04	-17,42	-0,35	5,69	2,20	-22,39	<i>Financial distress</i>

## Pembahasan

Dalam menganalisis 47 sampel perusahaan sektor infrastruktur, prediksi Altman *Z-Score* menunjukkan bahwa selama periode 2020 terdapat 28 sampel perusahaan sektor infrastruktur yang dinyatakan mengalami kondisi *financial distress*, 9 sampel perusahaan dinyatakan masih berada di daerah kelabu, dan 10 sampel perusahaan lainnya dinyatakan tidak mengalami kondisi *financial distress*.

Perusahaan yang berada pada kondisi *technical solvency* dengan kode perusahaan yaitu: BTEL, CASS, CENT, EXCL, FREN, GHON, ISAT, JSMR, KBLV, LAPD, LINK, MPOW, TAMA, TBIG, TGRA, TLKM, TOWR, WSKT, ZBRA. Adapun juga yang dapat ditunjukkan bahwa dalam prediksi ini terdapat perusahaan yang mengalami kondisi *real solvency*. Perusahaan-perusahaan itu terdiri dari: perusahaan BTEL (PT. Bakrie Telecom Tbk), perusahaan LAPD (PT.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Leyand International Tbk), dan perusahaan ZBRA (PT. Zebra Nusantara Tbk). Landasan lain yang terjadi ialah *strict legal sense of bankruptcy*. Kondisi ini menunjukkan perusahaan sudah tidak bisa beroperasi lagi. Dalam arti, perusahaan sebaiknya untuk berhenti. Berdasarkan hal tersebut, maka beberapa perusahaan yang sudah diprediksi berada pada kondisi ini. Perusahaan-perusahaan itu, selain yang sudah tersebut sebelumnya ialah dengan kode perusahaan: ACST, ADHI, BALI, CASS, CENT, DGIK, FREN, IDPR, IPCC, ISAT, KBLV, META, MPOW, PORT, PPRE, PTPP, SSIA, SUPR, TBIG, TOPS, WEGE.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Prediksi Altman *Z-Score* pada periode 2020 menunjukkan bahwa terdapat 28 perusahaan yang dinyatakan berada pada kondisi *financial distress*. Perusahaan-perusahaan itu di antaranya dengan kode perusahaan yaitu: ACST, ADHI, BALI, BTEL, CASS, CENT, DGIK, EXCL, FREN, IDPR, IPCC, ISAT, JSRM, KBLV, LAPD, META, MPOW, PORT, PPRE, PTPP, SSIA, SUPR, TBIG, TOPS, WEGE, WIKA, WSKT, dan ZBRA. Perusahaan-perusahaan yang dinyatakan bangkrut memiliki kriteria *Z-Score* yaitu  $Z < 1,81$ . Kondisi ini secara teoritis disebut dengan *real solvency* dan *strict legal sense of bankruptcy*. Hal lain yang dapat ditunjukkan dari prediksi Altman *Z-Score* yaitu terdapat 9 perusahaan yang dinyatakan berada pada kondisi kelabu. Perusahaan-perusahaan itu dengan kode perusahaan yaitu: BUKK, IBST, JAST, LINK, MTPS, NRCA, TGRA, TOTL, dan TOWR. Perusahaan-perusahaan itu memiliki kriteria *Z-Score* 1,81 – 2,99. Lebih lanjut, prediksi Altman *Z-Score* juga menunjukkan bahwa terdapat 10 perusahaan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dinyatakan tidak mengalami kondisi *financial distress*. Perusahaan-perusahaan itu dengan kode perusahaan yaitu: CMNP, GHON, GOLD, HADE, IPCM, JKON, LCKM, OASA, PBSA, dan TLKM. Perusahaan-perusahaan itu memiliki kriteria *Z-Score* yaitu  $Z > 2,99$ .

## Saran

1. Beberapa pihak seperti manajemen, investor, maupun kreditur perlu memiliki referensi tentang kondisi perusahaan selanjutnya, maka penelitian ini barangkali menjadi salah satunya untuk digunakan.
  - Manajemen. Penelitian ini memastikan bahwa perusahaan berada pada kondisi bangkrut atau tidak, sehingga dengan ditunjukkannya kondisi yang terjadi pada perusahaan, manajemen bisa mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki di masa depan.
  - Investor. Penelitian ini menunjukkan perusahaan mana yang membawa risiko bagi investor dalam berinvestasi, dengan menyatakan bangkrut tidaknya perusahaan maka investor bisa mempertimbangkan keputusan investasinya.
  - Kreditur. Penelitian ini juga menunjukkan perusahaan-perusahaan yang memiliki pinjaman atau labilitas yang tinggi dan selanjutnya perusahaan-perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut. Kondisi ini membantu kreditur untuk mempertimbangkan keputusan pinjaman yang dilakukannya.
2. Model yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan sangat banyak. Penulis sarankan untuk selanjutnya menggunakan model Zeta dari Edward Altman.
3. Penelitian ini hanya meneliti laporan keuangan perusahaan pada periode 2020.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Dinarjito, A. (2018). Menilai Kesehatan BUMN Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebagai Akibat Meningkatnya Proyek Infrastruktur Pemerintah
- Firda Mastuti, M. S. (2013). ALTMAN Z-SCORE SEBAGAI SALAH SATU METODE DALAM MENGANALISIS ESTIMASI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar (Listing) di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)
- Priyadi, A. E. (2020). Analisis Penggunaan Model Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- Rizky Awaliah, Y. T. (2016). Analisis Model Z-Score untuk Menilai Kesehatan Keuangan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Persero.
- Saffarani, T. T. (2020). Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris Perusahaan Telekomunikasi Indonesia)

### Buku

- Jati, B. P. (2011). Manfaat Lebih Luas Analisis Laporan Keuangan
- Nuryadi, T. D. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Prihadi, T. (2019). Kebangkrutan dan Z-Score. In *Analisis Laporan Keuangan (Konsep & Aplikasi)* (p. 466). PT Gramedia Pustaka Utama
- Sujarweni, V. W. (2017). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian)*. Pustaka Baru Press

### Internet

- Firmansyah, R. (2020). Teori Sinyal. Retrieved from <https://www.kompasiana.com>  
www.idx.co.id.

### Dokumen

- Gatra. (2018). Edisi Khusus Empat Tahun Pemerintahan Jokowi-JK, Fondasi Masa Depan Bangsa. p. 44.
- PPN/Bappenas, K. (2021). *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia (Triwulan IV Tahun 2020)*.